

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI
AKADEMIK MELALUI IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
DI KOTA SEMARANG**

Dwi Lestari¹, Sungkowo Edy Mulyono², Fakhruddin³

^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : dwilestari71@students.unnes.ac.id¹,
sungkow.edy@mail.unnes.ac.id², fakhruddin@mail.unnes.ac.id³

ABSTRACT

The study aims to determine the simultaneous effect of principal leadership, academic supervision and school climate on teacher performance. Quantitative research method with primary data. The research population was all elementary school teachers in Semarang City. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis techniques with Cronbach alpha which includes validity test, reliability test, Three Box Method analysis and SEM PLS analysis. The results of the study statistically showed that the effect of School Climate on Teacher Performance was significant with a p value <0.05, T statistics> 1.96, and a positive path coefficient of 0.326. The effect of Academic Supervision on School Climate is significant with a p value <0.05, T statistics >1.96, and a positive path coefficient of 0.446. the effect of Academic Supervision on Teacher Performance is significant with a p value <0.05, T statistics >1.96, and a positive path coefficient of 0.206. The indirect effect of Principal Leadership on Teacher Performance through School Climate shows a significance of 0.130 with a path coefficient of 0.130, the p value obtained <0.05. The indirect effect of Academic Supervision on Teacher Performance through School Climate shows a significance of 0.145 with a path coefficient of 0.145. The p value obtained is <0.05. Principal Leadership, Academic Supervision simultaneously have a significant effect on Teacher Performance, indicated by the calculated F value of 270.570> F table (2.629). The contribution of all exogenous variables to teacher performance is 68.4%. Based on the results of this study, it can be concluded that principal leadership, academic supervision, and school climate simultaneously affect teacher performance in Semarang City.

Keywords: Principal Leadership, Academic Supervision, School Climate, Teacher Performance

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Metode penelitian kuantitatif dengan data primer. Populasi penelitian semua guru Sekolah Dasar di Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan cronbach alpha yang

meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis Three Box Method dan analisis SEM PLS. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru signifikan dengan nilai p value $<0,05$, T statistik $>1,96$, dan koefisien jalur positif sebesar 0,326. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Iklim Sekolah signifikan dengan nilai p value $<0,05$, T statistik $>1,96$, dan koefisien jalur positif sebesar 0,446. pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru signifikan dengan nilai p value $<0,05$, T statistik $>1,96$, dan koefisien jalur positif sebesar 0,206. Pengaruh tidak langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru melalui Iklim Sekolah menunjukkan signifikansi sebesar 0,130 dengan koefisien jalur sebesar 0,130, nilai p value diperoleh $<0,05$. Pengaruh tidak langsung Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru melalui Iklim Sekolah menunjukkan signifikansi sebesar 0,145 dengan koefisien jalur sebesar 0,145. Nilai p value diperoleh $<0,05$. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru, ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 270,570 $>$ F tabel (2,629). Besar kontribusi seluruh variabel eksogen tersebut terhadap Kinerja Guru sebesar 68,4%. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil simpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di Kota Semarang.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Iklim Sekolah, Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Kinerja guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melihat baik atau tidaknya kualitas pendidikan. Menurut Usman (2009: 23) kinerja artinya “sama dengan prestasi kerja, yang dalam bahasa inggris disebut performance (perestasi yang diperhatikan atau kemampuan kerja (usman dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh lembaga administrasi Negara, merumuskan kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah performance yang artinya adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja”.

Menurut Syaiful (2009:8) “kinerja” berasal dari bahasa inggris

performance menurut segala berarti:

“1. Pekerjaan, perbuatan, 2. Penampilan, pertunjukan. Sedangkan menurut istilah kinerja adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas yang realistik dan gambaran perilaku difokuskan pada konteks pekerjaan yaitu perilaku yang diwujudkan untuk menjelaskan deskripsi kerja menentukan kinerja akan memenuhi organisasi yang diinginkan.”

Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan upaya pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya menyediakan fasilitas pendukung termasuk pemberlakuannya: Menurut undang-undang RI nomor 14 tahun 2005

tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah"

Selanjutnya pada undang-undang tersebut dijelaskan bahwa, Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan dari kinerja guru dan hal tersebut terlihat dari aktualisasi kompetensi guru dalam merealisasikan tugas profesinya.

Mengingat pentingnya peranan guru, maka kinerja guru harus selalu dikontrol dan ditingkatkan, salah satunya yaitu dengan melakukan penelitian tentang kinerja guru. Sayangnya, dalam kenyataan di lapangan kinerja guru belum menunjukkan kinerja yang maksimal. Hal ini ditunjukkan bahwa dalam data hasil Penilaian Kinerja Guru di Kota Semarang yang diadakan setiap setahun sekali hanya 10% guru yang memperoleh hasil predikat kinerja sangat baik.

Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Di antaranya adalah

kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan supervisi akademik.

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawab secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenang yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Menurut Husaini Usman, kepala sekolah sebagai manager dituntut mengorganisasikan seluruh sumberdaya sekolah menggunakan prinsip "*teamwork*", yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*) dan saling berbaik hati.

Menurut Hikmat, kepemimpinan dapat diartikan sebagai "sifat-sifat yang dimiliki seorang pemimpin dan merupakan bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin, seperti sifat terampil dan berwibawa serta cerdas dalam mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin."

Kepemimpinan muncul bersama adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman Nabi-nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Sejak itulah terjadi

kerjasama antar manusia dan unsur-unsur kepemimpinan.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh (*influence*) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (*trigger*) yang dapat memberi inspirasi terhadap para guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (A'yun, 2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang rendah namun signifikan terhadap kinerja guru. Meskipun pengaruhnya tidak besar, penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam memimpin dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, meskipun efeknya mungkin tidak langsung terlihat dalam jangka pendek.

Iklim sekolah dipahami sebagai manifestasi dari kepribadian sekolah yang dapat dievaluasi dalam sebuah kontinum dari iklim sekolah terbuka ke iklim sekolah tertutup. Iklim sekolah terbuka pada rasa hormat, kepercayaan, dan kejujuran, serta memberikan peluang kepada guru, manajemen sekolah dan peserta didik untuk terlibat secara konstruktif dan kooperatif dengan satu sama lain. Iklim sekolah juga sebagai

kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah, berdasarkan pola perilaku siswa, orang tua dan pengalaman personil sekolah tentang kehidupan sekolah yang mencerminkan norma-norma tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar mengajar, serta struktur organisasi.

Hal ini menggambarkan bahwa iklim organisasi sebagai beberapa keadaan atau kondisi dalam suatu rangkaian yang secara langsung atau tidak langsung, sadar atau tidak sadar, dapat mempengaruhi karyawan. Iklim kerja yang sejuk dan harmonis akan memberikan gairah dan inspirasi dalam bekerja.

Kenyataan yang ada iklim kerja sekolah secara umum masih menunjukkan gejala yang belum optimal. Selain Sumber Daya Manusia yang kurang kooperatif dan belum bersinergi, juga manajemen sekolah yang secara umum kurang memuaskan stakeholder sekolah.

Minimnya kepala sekolah untuk melakukan kegiatan supervisi akademik juga memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Bahkan atasan seperti pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian kinerja guru di hadapan siswa maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya guru akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengajar, dalam kedisiplinan guru juga terkadang tidak hadir, terlambat

persiapan dalam juga guru seringkali tidak membuat modul ajar.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan ini maka perlu penelitian yang berjudul: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Melalui Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kota Semarang".

Ada beberapa alasan pemilihan topik "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Melalui Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kota Semarang" dalam tesis ini. Alasan tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

1. Alasan berdasarkan aspek gap teoritis (*theoretical gap*)

Aspek gap teoritis (*theoretical gap*) dapat diuraikan melalui grand theory dan konsep mengenai ilmu manajemen yang pernah berkembang yang menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menentukan tingginya kinerja guru.

Namun kenyataannya individu seringkali bertindak indiscipliner dan kurang merasa puas dalam profesinya (Mulyono, 2008: 5).

2. Alasan berdasarkan aspek gap penelitian terdahulu (*research gap*)

Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi tentang faktor iklim sekolah telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu.

Pada penelitian N.E Rohmawati (2017) tentang Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan

Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ciamis disimpulkan bahwa ada kontribusi dan korelasi antara iklim sekolah dan kinerja guru sebesar 0,704.

Sedangkan hasil penelitian Priotadebi Nas (2019) tentang Pengaruh Iklim Sekolah dan supervisi akademik Terhadap Kinerja Guru sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara iklim sekolah dan kinerja guru hanya sebesar 0.4.

Penelitian L.P Santiarai (2020) tentang Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru menyatakan bahwa ketiga variabel kepemimpinan sekolah, iklim kerja dan motivasi kerja memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,885. Perbedaan hasil penelitian ini menjadi alasan kedua pemilihan topik mengenai iklim sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data primer. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar di Kota Semarang. Pada Penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 379 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cronbach alpha yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas,

analisis *Three Box Method* dan analisis SEM PLS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Stage 2

Hipotesis	Koef. Jalur	T Statistik	P Value	Kesimpulan
H1 Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Kota Semarang.	0,386	8,040	0,000	diterima
H2 Supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Kota Semarang.	0,206	4,192	0,000	diterima
H3 Iklim Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Kota Semarang.	0,326	6,511	0,000	diterima
H4 Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap iklim sekolah di Kota Semarang.	0,399	10,428	0,000	diterima
H5 Supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap iklim sekolah di Kota Semarang.	0,446	11,139	0,000	diterima
H6 Iklim sekolah memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kota Semarang.	0,130	6,289	0,000	diterima
H7 Iklim sekolah memediasi pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di Kota Semarang.	0,145	5,375	0,000	diterima
Hipotesis Pengaruh Simultan	R-square	R-square adjusted	F Tabel	Kesimpulan
H8 Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di Kota Semarang.	0,684	0,681	2,629	diterima

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima di penelitian ini.

1. Hipotesis 1 diterima (p value = 0,000, koefisien jalur = 0,386). Ini berarti bahwa dugaan awal penelitian bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru adalah benar. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru terbukti signifikan, sehingga sebagai implikasi manajerialnya adalah bahwa upaya peningkatan

Kinerja Guru di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

2. Hipotesis 2 diterima (p value = 0,000, koefisien jalur = 0,206). Ini berarti bahwa dugaan awal penelitian bahwa Supervisi Akademik berpengaruh terhadap Kinerja Guru adalah benar. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru terbukti signifikan, sehingga sebagai implikasi manajerialnya adalah

- bahwa upaya peningkatan Kinerja Guru di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan meningkatkan Supervisi Akademik.
3. Hipotesis 3 diterima (p value = 0,000, koefisien jalur = 0,326). Ini berarti bahwa dugaan awal penelitian bahwa Iklim Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru adalah benar. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru terbukti signifikan, sehingga sebagai implikasi manajerialnya adalah bahwa upaya peningkatan Kinerja Guru di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan meningkatkan Iklim Sekolah.
4. Hipotesis 4 diterima (p value = 0,000, koefisien jalur = 0,399). Ini berarti bahwa dugaan awal penelitian bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Iklim Sekolah adalah benar. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah terbukti signifikan, sehingga sebagai implikasi manajerialnya adalah bahwa upaya peningkatan Iklim Sekolah di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah.
5. Hipotesis 5 diterima (p value = 0,000, koefisien jalur = 0,446). Ini berarti bahwa dugaan awal penelitian bahwa Supervisi Akademik berpengaruh terhadap Iklim Sekolah adalah benar. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Iklim Sekolah terbukti signifikan, sehingga sebagai implikasi manajerialnya adalah bahwa upaya peningkatan Iklim Sekolah di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan meningkatkan Supervisi Akademik.
6. Hipotesis 6 diterima (p value = 0,000, koefisien jalur = 0,130). Ini berarti bahwa dugaan awal penelitian bahwa Iklim Sekolah memediasi pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru adalah benar. Pengaruh Iklim Sekolah dalam memediasi pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru terbukti signifikan, sehingga sebagai implikasi manajerialnya adalah bahwa upaya peningkatan Iklim Sekolah dapat dilakukan untuk mendukung pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.
7. Hipotesis 7 diterima (p value = 0,000, koefisien jalur = 0,145). Ini berarti bahwa dugaan awal penelitian bahwa Iklim Sekolah memediasi pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru adalah benar. Pengaruh Iklim Sekolah dalam memediasi pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru terbukti signifikan, sehingga sebagai implikasi manajerialnya adalah bahwa upaya peningkatan Iklim Sekolah dapat dilakukan untuk mendukung pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru.
8. Hipotesis 8 diterima (p value = 0,000, R -square = 0,684). Ini berarti bahwa dugaan awal penelitian bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Iklim Sekolah

secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru adalah benar. Pengaruh simultan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru terbukti signifikan, sehingga sebagai implikasi manajerialnya adalah bahwa upaya peningkatan Kinerja Guru dapat dilakukan dengan mengelola ketiga faktor tersebut secara bersamaan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru signifikan dengan nilai p value $<0,05$, T statistik $>1,96$, dan koefisien jalur positif sebesar 0,386. Arah pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin tinggi Kinerja Guru, sebaliknya semakin menurun Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin menurun Kinerja Guru. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penelitian ini terbukti merupakan faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap Kinerja Guru, sehingga upaya-upaya peningkatan Kinerja Guru dapat dilakukan dari peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru telah terbukti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berbagai studi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah

yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, baik dalam aspek pengajaran maupun dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang mendukung, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dapat memfasilitasi perkembangan profesional guru dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (A'yun, 2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang rendah namun signifikan terhadap kinerja guru. Meskipun pengaruhnya tidak besar, penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam memimpin dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, meskipun efeknya mungkin tidak langsung terlihat dalam jangka pendek.

Hasil penelitian lainnya oleh Romadhon (2021) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, terdapat beberapa implikasi manajerial yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dalam upaya

meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah dasar Kota Semarang. Pertama, kepala sekolah perlu menerapkan kepemimpinan yang inspiratif dan mendukung agar dapat memberikan motivasi yang tinggi bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan yang baik dapat menciptakan suasana yang positif dan meningkatkan semangat kerja guru. Kepala sekolah harus mampu memberikan arahan yang jelas, menciptakan visi yang kuat, dan menyampaikan tujuan pendidikan dengan cara yang mudah dipahami oleh guru. Dengan kepemimpinan yang jelas dan tegas, guru akan merasa lebih terarah dan memiliki tujuan yang sama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka.

Kedua, kepala sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih pada pengembangan profesional guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang peduli terhadap pengembangan kompetensi guru, melalui pelatihan dan pembinaan yang terarah, akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Hal ini akan berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran yang mereka berikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka, serta menciptakan iklim yang mendukung pembelajaran kolaboratif antar guru.

Ketiga, kepala sekolah harus memastikan terciptanya lingkungan

yang mendukung bagi para guru untuk berkolaborasi dan bekerja dengan baik. Kepala sekolah yang memimpin dengan pendekatan yang terbuka, memberikan apresiasi atas pencapaian guru, serta mendorong komunikasi yang efektif antar staf akan meningkatkan semangat kerja dan kinerja guru. Kepemimpinan yang memprioritaskan kesejahteraan guru dan menciptakan suasana kerja yang harmonis akan memberikan dampak positif terhadap kinerja mereka. Dengan demikian, kepala sekolah harus terus mengupayakan kebijakan dan langkah-langkah yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja guru secara maksimal.

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru signifikan dengan nilai $p \text{ value} < 0,05$, $T \text{ statistik} > 1,96$, dan koefisien jalur positif sebesar 0,206. Arah pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Supervisi Akademik maka semakin tinggi Kinerja Guru, sebaliknya semakin menurun Supervisi Akademik maka semakin menurun Kinerja Guru. Supervisi Akademik dalam penelitian ini terbukti merupakan faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap Kinerja Guru, sehingga upaya-upaya peningkatan Kinerja Guru dapat dilakukan dari peningkatan Supervisi Akademik.

Hubungan antara supervisi akademik dan kinerja guru telah terbukti pada penelitian-penelitian

sebelumnya. Berbagai studi menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru secara signifikan. Supervisi yang dilakukan secara berkala dan konstruktif tidak hanya membantu guru dalam memperbaiki metode pengajaran, tetapi juga memberikan umpan balik yang diperlukan untuk pengembangan profesional mereka. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan yang mendukung dan bukan sebagai kontrol, mampu meningkatkan motivasi guru untuk bekerja lebih baik dan lebih berinovasi dalam pengajaran mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoeriyah (2015) menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur dan efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif serta dukungan dalam pengembangan profesional mereka. Supervisi yang baik tidak hanya membantu guru dalam memperbaiki metode pengajaran, tetapi juga memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian oleh (Juniarti et al., 2023) mengungkapkan bahwa supervisi akademik, bersama dengan kompetensi profesional dan budaya kerja, memiliki pengaruh

signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak hanya supervisi akademik, tetapi juga faktor-faktor lain seperti kompetensi guru dan lingkungan kerja yang mendukung, berkontribusi besar dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan supervisi akademik yang efektif, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, serta terus berkembang untuk memberikan yang terbaik bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru, implikasi manajerial pertama adalah pentingnya penguatan sistem supervisi yang lebih sistematis dan terstruktur di sekolah dasar Kota Semarang. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa supervisi dilakukan secara rutin dan menyeluruh untuk semua guru. Dalam hal ini, kepala sekolah harus lebih fokus dalam memberikan bimbingan yang lebih personal dan mendalam kepada setiap guru, dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik mereka di dalam proses pembelajaran. Supervisi yang lebih mendalam akan memastikan bahwa setiap guru dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas pengajaran mereka.

Kepala sekolah juga perlu memberikan perhatian lebih pada penyusunan program pelatihan dan pengembangan untuk guru-guru yang membutuhkan perbaikan. Program

remedial atau perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam hal teknik mengajar atau pengelolaan kelas sangat penting untuk mendukung kinerja guru. Dengan menyediakan berbagai kesempatan pelatihan dan pengembangan melalui supervisi akademik, kepala sekolah di sekolah dasar Kota Semarang dapat memastikan bahwa setiap guru memiliki kemampuan dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru signifikan dengan nilai p value $<0,05$, T statistik $>1,96$, dan koefisien jalur positif sebesar 0,326. Arah pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Iklim Sekolah maka semakin tinggi Kinerja Guru, sebaliknya semakin menurun Iklim Sekolah maka semakin menurun Kinerja Guru. Iklim Sekolah dalam penelitian ini terbukti merupakan faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap Kinerja Guru, sehingga upaya-upaya peningkatan Kinerja Guru dapat dilakukan dari peningkatan Iklim Sekolah.

Hubungan antara iklim sekolah dan kinerja guru telah terbukti dalam berbagai penelitian sebelumnya. Iklim sekolah yang positif, seperti komunikasi yang efektif, dukungan dari pimpinan, serta hubungan yang harmonis antar guru, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja

guru. Sebaliknya, iklim yang kurang mendukung, seperti adanya konflik atau kurangnya dukungan sosial, dapat menghambat kinerja guru. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai guru, agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penulis menunjukkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Penelitian oleh Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru (2021) menunjukkan bahwa iklim sekolah dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kondusif dapat meningkatkan semangat kerja dan produktivitas guru di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah menengah dan dasar.

Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh (Agustiani et al., 2022), juga menemukan bahwa iklim organisasi sekolah dan sikap inovatif kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru. Dalam hal ini, iklim yang positif yang diciptakan oleh pemimpin sekolah, seperti kepala sekolah, mampu mendorong guru untuk bekerja lebih efektif. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian yang menunjukkan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru di SMA dan SD (Silahusada et al.,

2022), yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru.

Selain itu, beberapa studi juga menyoroti pentingnya faktor lain seperti supervisi akademik, motivasi kerja, dan kepuasan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Prioctadebi Nas (2019) menunjukkan bahwa selain iklim sekolah, supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Demikian juga, penelitian oleh Triyanah (2016) menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kondusif berperan besar dalam meningkatkan semangat kerja guru, khususnya di sekolah menengah kejuruan, yang membutuhkan tingkat motivasi tinggi untuk mendukung prestasi siswa.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, implikasi manajerial yang pertama adalah pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan positif. Manajemen sekolah di Kota Semarang perlu fokus pada pengembangan budaya kerja yang kolaboratif, di mana hubungan antara guru, siswa, dan staf sekolah berjalan dengan baik. Sekolah dapat memperkuat komunikasi antar guru melalui pertemuan rutin, workshop, atau kegiatan yang meningkatkan interaksi. Hal ini dapat membantu menciptakan iklim yang mendukung motivasi dan kepuasan kerja guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja mereka dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya, manajer sekolah perlu memberikan perhatian khusus pada fasilitas dan sarana pendukung yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi guru. Perbaikan infrastruktur, seperti ruang guru yang memadai, teknologi yang mendukung proses pembelajaran, dan lingkungan fisik yang bersih dan rapi, sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan menciptakan fasilitas yang layak, guru dapat merasa lebih dihargai dan memiliki ruang yang nyaman untuk melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif. Di samping itu, manajemen sekolah juga dapat menyelenggarakan program pelatihan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Akhirnya, manajemen sekolah harus memberikan dukungan moral dan profesional kepada guru, dengan memberikan pengakuan atas pencapaian mereka serta menyediakan kesempatan untuk pengembangan karir. Memberikan penghargaan terhadap kinerja guru yang luar biasa, baik dalam bentuk pujian, sertifikat, atau penghargaan lainnya, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat kerja mereka. Selain itu, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar dapat memperluas wawasan mereka dan memperkaya pendekatan dalam mengajar. Semua langkah ini akan membantu menciptakan iklim sekolah yang mendukung dan memperbaiki

kinerja guru secara keseluruhan di sekolah dasar Kota Semarang.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah signifikan dengan nilai p value $<0,05$, T statistik $>1,96$, dan koefisien jalur positif sebesar 0,399. Arah pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin tinggi Iklim Sekolah, sebaliknya semakin menurun Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin menurun Iklim Sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penelitian ini terbukti merupakan faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap Iklim Sekolah, sehingga upaya-upaya peningkatan Iklim Sekolah dapat dilakukan dari peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah telah terbukti dalam berbagai penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi terciptanya iklim sekolah yang positif. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang inklusif, mendukung, dan visioner cenderung menciptakan suasana yang kondusif bagi guru, siswa, dan staf lainnya. Kepemimpinan yang baik, seperti memberikan dukungan profesional kepada guru, memfasilitasi komunikasi yang efektif, serta menerapkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan, dapat

memperkuat hubungan antar individu di sekolah dan meningkatkan semangat kerja. Iklim sekolah yang positif pada gilirannya mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan pembelajaran yang lebih efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2015) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap efektivitas sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan arahan dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan. Kepemimpinan yang baik akan memperkuat iklim sekolah yang kondusif, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mutmainah (2017) juga menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah serta iklim sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan iklim yang mendukung pengembangan profesionalisme guru dan motivasi siswa, yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian dari Bahri (2010) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap iklim sekolah, terdapat beberapa implikasi manajerial yang perlu diterapkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung bagi seluruh warga sekolah. Pertama, kepala sekolah harus memperlihatkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan visioner untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Kepemimpinan yang baik dapat membangun suasana yang saling mendukung antara guru, siswa, dan staf. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil berorientasi pada kebutuhan dan kesejahteraan seluruh anggota sekolah, termasuk menciptakan rasa saling percaya dan terbuka dalam komunikasi. Dengan kepemimpinan yang baik, kepala sekolah dapat memfasilitasi terciptanya iklim sekolah yang inklusif, di mana semua pihak merasa dihargai dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

Kedua, kepala sekolah perlu memberikan contoh perilaku yang positif dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Kepemimpinan yang berkarakter dan penuh integritas akan menularkan nilai-nilai positif kepada seluruh warga sekolah, menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai. Kepala sekolah yang mampu menjadi teladan dalam bekerja dengan penuh dedikasi dan disiplin akan meningkatkan motivasi serta semangat kerja seluruh guru

dan staf, sehingga iklim sekolah menjadi lebih produktif dan kolaboratif. Penghargaan terhadap kinerja dan prestasi juga penting untuk memperkuat hubungan antar anggota sekolah.

Ketiga, kepala sekolah harus menciptakan ruang untuk partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Kepemimpinan yang memberi kesempatan bagi guru, siswa, dan staf untuk terlibat dalam merancang dan melaksanakan program sekolah akan memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap perkembangan sekolah. Dengan memberikan peluang bagi seluruh anggota sekolah untuk berkontribusi, kepala sekolah dapat menciptakan iklim yang lebih positif dan mendukung bagi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Iklim Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Supervisi Akademik terhadap Iklim Sekolah signifikan dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$, $T\text{ statistik} > 1,96$, dan koefisien jalur positif sebesar 0,446. Arah pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Supervisi Akademik maka semakin tinggi Iklim Sekolah, sebaliknya semakin menurun Supervisi Akademik maka semakin menurun Iklim Sekolah. Supervisi Akademik dalam penelitian ini terbukti merupakan faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap Iklim Sekolah, sehingga upaya-upaya peningkatan Iklim Sekolah dapat

dilakukan dari peningkatan Supervisi Akademik.

Hubungan antara supervisi akademik dan iklim sekolah telah terbukti dalam berbagai penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat menciptakan iklim sekolah yang lebih positif. Ketika supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendukung pengembangan profesional guru, hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik. Sebaliknya, iklim sekolah yang sehat dan mendukung, dengan komunikasi terbuka dan kolaborasi antar tenaga pendidik, dapat memperkuat efektivitas supervisi akademik. Keduanya saling terkait dan berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priotadebi Nas (2019) menunjukkan bahwa iklim sekolah dan supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Penelitian ini mengungkapkan bahwa iklim sekolah yang kondusif dan dukungan dari supervisi akademik yang efektif dapat mendorong peningkatan kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pendidikan. Hal ini mencerminkan pentingnya peran supervisi akademik dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung para guru untuk

meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nisa, 2021) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dan iklim organisasi sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi supervisi yang baik dengan iklim organisasi yang mendukung dapat meningkatkan motivasi kerja guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah. Supervisi akademik yang terstruktur dengan baik mampu memberikan arahan yang jelas bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap iklim sekolah, terdapat beberapa implikasi manajerial yang perlu dipertimbangkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung dan kondusif, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, kepala sekolah perlu memastikan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang kolaboratif dan konstruktif akan membantu menciptakan iklim sekolah yang lebih positif, di mana guru merasa didukung dan dihargai. Dengan memberikan umpan balik yang membangun dan memberikan

kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman serta solusi, supervisi akademik dapat meningkatkan hubungan antar guru, yang pada gilirannya akan memperbaiki iklim sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, supervisi akademik harus dirancang tidak hanya untuk menilai kinerja, tetapi juga untuk mempererat komunikasi dan kerjasama di antara seluruh staf pengajar.

Kedua, kepala sekolah perlu memfokuskan supervisi akademik pada pengembangan profesionalisme guru dan perbaikan pembelajaran di kelas. Ketika supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran, guru akan merasa lebih dihargai dan didukung dalam pengembangan dirinya. Hal ini akan berdampak langsung pada terciptanya iklim sekolah yang lebih sehat, di mana guru merasa lebih termotivasi untuk berkolaborasi dan bekerja sama. Supervisi yang mendukung pengembangan guru akan memperkuat rasa kepercayaan diri dan meningkatkan hubungan positif di antara seluruh anggota sekolah, menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif bagi seluruh pihak.

Ketiga, kepala sekolah harus memperhatikan aspek komunikasi dan transparansi dalam pelaksanaan supervisi akademik. Untuk menciptakan iklim sekolah yang positif, komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, pengawas, dan guru sangat penting. Dengan memberikan ruang bagi guru untuk mengungkapkan pendapat, serta mengadakan diskusi yang melibatkan

semua pihak terkait, supervisi akademik dapat memperkuat kerjasama dan rasa kebersamaan di sekolah. Hal ini akan membantu terciptanya iklim yang inklusif dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat kerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dimediasi oleh Iklim Sekolah

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru melalui Iklim Sekolah menunjukkan signifikansi sebesar 0,130 dengan koefisien jalur sebesar 0,130, nilai p value diperoleh $<0,05$, maka disimpulkan bahwa Iklim Sekolah terbukti dapat memediasi pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah akan berdampak pada peningkatan Iklim Sekolah yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan Kinerja Guru.

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh iklim sekolah telah terbukti dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, seperti memberikan arahan yang jelas, dukungan, serta menciptakan suasana yang mendukung di sekolah, dapat mempengaruhi kinerja guru. Iklim sekolah yang positif berperan sebagai mediator dalam hubungan ini, karena lingkungan yang

mendukung, kolaboratif, dan penuh motivasi dapat meningkatkan semangat dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain, kepala sekolah yang memimpin dengan baik dapat menciptakan iklim yang mendukung, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Silahusada et al., 2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menegaskan bahwa peran kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan yang jelas dan menciptakan suasana kerja yang positif akan mendorong peningkatan kinerja guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian serupa oleh Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya di SD Negeri di Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin, Jambi. Penelitian ini menekankan bahwa kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan yang baik dan mampu menciptakan iklim sekolah yang mendukung akan memberikan dampak positif pada motivasi dan kinerja guru. Dengan iklim yang sehat dan dukungan dari

kepemimpinan yang baik, guru dapat lebih fokus dan termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Ideswal (2020) menyatakan bahwa kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD sangat signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi terciptanya iklim sekolah yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru. Penciptaan iklim sekolah yang mendukung, bersama dengan kepemimpinan yang adaptif dan komunikatif, menjadi kunci untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam kinerja guru dan pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh iklim sekolah, terdapat beberapa implikasi manajerial yang perlu diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar Kota Semarang. Pertama, kepala sekolah perlu memperkuat gaya kepemimpinan yang mendukung pengembangan guru melalui komunikasi yang terbuka dan memberikan arahan yang jelas. Kepemimpinan yang kuat dan visioner akan memberikan dampak positif pada kinerja guru, namun agar pengaruh tersebut maksimal, kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang mendukung. Iklim sekolah yang positif, seperti rasa saling percaya dan kerja sama yang

erat antara guru dan kepala sekolah, akan memfasilitasi guru untuk bekerja dengan lebih baik. Kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan yang diambil berfokus pada penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesional guru.

Kedua, karena iklim sekolah berfungsi sebagai mediator antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, kepala sekolah perlu memperhatikan dan menciptakan suasana sekolah yang inklusif, mendukung, dan memberdayakan. Sebuah iklim yang positif, yang mencakup hubungan yang harmonis antar guru, staf, dan siswa, akan meningkatkan semangat kerja dan motivasi guru. Kepala sekolah perlu mendorong kolaborasi antar guru dan mengadakan berbagai program yang memperkuat hubungan serta memberikan penghargaan atas prestasi kerja guru, sehingga iklim sekolah yang positif dapat mendukung tercapainya kinerja guru yang optimal.

Ketiga, kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap langkah dalam kepemimpinan tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan sekolah secara langsung, tetapi juga pada bagaimana menciptakan iklim sekolah yang sehat dan mendukung. Dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, kepala sekolah dapat memaksimalkan dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru. Sebagai contoh, pengambilan keputusan yang partisipatif, penghargaan terhadap pencapaian guru, serta pemberian kesempatan

untuk pengembangan profesional dapat meningkatkan kualitas hubungan dalam lingkungan sekolah dan memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, kepala sekolah perlu memastikan bahwa iklim sekolah yang positif akan selalu menjadi bagian integral dari setiap kebijakan yang diambil dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru dimediasi oleh Iklim Sekolah

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru melalui Iklim Sekolah menunjukkan signifikansi sebesar 0,145 dengan koefisien jalur sebesar 0,145. Oleh karena itu, nilai p value diperoleh $<0,05$, maka disimpulkan bahwa Iklim Sekolah terbukti dapat memediasi pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru. Peningkatan Supervisi Akademik akan berdampak pada peningkatan Iklim Sekolah yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan Kinerja Guru.

Hubungan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh iklim sekolah telah terbukti dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan yang mendukung dan konstruktif dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru. Namun, efektivitas supervisi tersebut sangat dipengaruhi oleh iklim sekolah yang tercipta. Iklim sekolah yang positif, dengan suasana yang mendukung kolaborasi, komunikasi terbuka, dan pemberian

umpan balik yang membangun, dapat memperkuat dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru. Dengan demikian, iklim sekolah berperan sebagai mediator yang memperlancar hubungan antara supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priotadebi Nas (2019) menunjukkan bahwa iklim sekolah dan supervisi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan akademik yang efektif dapat meningkatkan kinerja pengajaran guru. Selain itu, penelitian Semiyem (2024) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik, disiplin guru, dan iklim organisasi sekolah secara signifikan memengaruhi kinerja guru, yang mempertegas pentingnya faktor-faktor ini dalam menciptakan prestasi guru yang optimal.

Selanjutnya, penelitian oleh Khoeriyah (2015) menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengawasan dan umpan balik yang diberikan oleh pihak yang berwenang, seperti pengawas dan kepala sekolah, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan profesionalisme guru. Dalam penelitian Hastian Artifan Akbar (2024), ditemukan bahwa selain supervisi akademik, kepemimpinan

kepala sekolah dan iklim sekolah juga turut berperan dalam peningkatan kinerja guru, yang menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kemajuan pendidikan.

Selain itu, penelitian oleh Suhayati (2013) mengungkapkan bahwa budaya sekolah lebih berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru dibandingkan dengan supervisi akademik dari kepala sekolah. Penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung, yang dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian Pujiyanto (2020) juga menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang menunjukkan bahwa dukungan lingkungan dan supervisi yang terstruktur adalah kunci utama untuk mencapai kinerja guru yang optimal di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh iklim sekolah, terdapat implikasi manajerial yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah dasar Kota Semarang. Pertama, kepala sekolah perlu memberikan perhatian lebih pada pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dan berbasis pada kolaborasi. Supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan yang mendalam dan mendukung

pengembangan profesional guru akan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Kepala sekolah harus memastikan bahwa supervisi tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja, tetapi juga memberikan dukungan nyata bagi pengembangan keterampilan mengajar guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Kedua, karena iklim sekolah berperan sebagai mediator yang mempengaruhi hubungan antara supervisi akademik dan kinerja guru, kepala sekolah perlu menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung. Iklim yang kondusif, di mana terdapat rasa saling menghargai, kerjasama, dan komunikasi yang terbuka, akan memfasilitasi proses supervisi akademik yang lebih efektif. Kepala sekolah harus berupaya untuk membangun suasana yang mendukung bagi guru, seperti menyediakan ruang untuk berbagi pengalaman, mengadakan kegiatan yang membangun hubungan antar guru, serta memberikan apresiasi terhadap kinerja guru yang baik. Dengan demikian, iklim sekolah yang positif akan memaksimalkan dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru.

Ketiga, kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil terkait dengan supervisi akademik selalu memperhatikan dampaknya terhadap iklim sekolah. Mengingat peran iklim sekolah dalam

memediasi hubungan antara supervisi akademik dan kinerja guru, kebijakan yang diambil harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan dan motivasi guru. Kepala sekolah harus selalu mengutamakan transparansi, komunikasi yang jelas, dan kolaborasi antara semua pihak di sekolah, agar iklim sekolah yang baik dapat mendukung peningkatan kinerja guru secara maksimal.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah secara simultan pengaruh terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis terhadap variabel Kinerja Guru menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru, ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar $270,570 > F$ tabel (2,629). Besar kontribusi seluruh variabel eksogen tersebut terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 68,4%, berarti bahwa 68,4% variansi Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Supervisi Akademik, sementara sisanya sebesar 31,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Peningkatan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan iklim sekolah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru, demikian juga penurunan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan iklim sekolah akan berdampak pada penurunan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan iklim sekolah

terbukti sebagai faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja guru. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan iklim sekolah terhadap kinerja guru signifikan, sehingga upaya – upaya peningkatan kinerja guru di sekolah dasar di Kota Semarang dapat dimulai dari peningkatan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan iklim sekolah.

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan iklim sekolah secara simultan telah terbukti mempengaruhi kinerja guru dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, ditambah dengan supervisi akademik yang mendukung, serta iklim sekolah yang positif, secara bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang memberi arahan jelas dan dukungan, supervisi akademik yang konstruktif, serta iklim sekolah yang mendukung kolaborasi dan komunikasi, menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru untuk bekerja lebih optimal dan berkembang secara profesional. Keterpaduan ketiga faktor ini saling memperkuat, menghasilkan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastian Artisan Akbar (2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim sekolah memiliki pengaruh simultan terhadap kinerja

guru. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersamaan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, yang menegaskan pentingnya pengelolaan yang holistik dalam lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian Adripen (2021) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah serta gaya kepemimpinan mereka memiliki dampak positif terhadap kinerja guru, yang menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dalam membentuk lingkungan yang mendukung pengajaran sangat krusial.

Selain itu, penelitian oleh Lestari (2022) mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Jambi. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan suasana sekolah yang mendukung dapat mendorong guru untuk menunjukkan performa terbaik mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian lain oleh H. Hardono (2017) juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja guru secara simultan mempengaruhi kinerja guru, yang menggambarkan bahwa motivasi internal guru yang didorong oleh kepemimpinan yang kuat turut berkontribusi dalam kualitas pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh simultan antara

kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan iklim sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar Kota Semarang, terdapat beberapa implikasi manajerial yang perlu diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Pertama, kepala sekolah perlu memperkuat peran kepemimpinannya dengan menciptakan komunikasi yang terbuka dan efektif serta memberikan dukungan penuh kepada guru dalam setiap proses pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif akan memberikan motivasi dan rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memberikan arahan yang jelas, serta mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan, agar kualitas pengajaran di sekolah dapat terus meningkat.

Kedua, supervisi akademik harus dilaksanakan secara terencana dan berbasis pada kolaborasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat akan memberi dampak positif pada kinerja guru. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa supervisi dilakukan secara konstruktif, memberikan umpan balik yang membangun, serta memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru. Selain itu, pengawasan yang tidak hanya bersifat formal, namun juga

menciptakan suasana kerjasama antara guru, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Ketiga, menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian, iklim sekolah yang kondusif akan memberikan pengaruh besar terhadap motivasi dan kinerja guru. Kepala sekolah harus menciptakan suasana yang inklusif, di mana guru merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berkembang. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang mempererat hubungan antar guru, siswa, dan staf, serta membangun rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan iklim sekolah yang baik, guru akan merasa lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di Kota Semarang. Peningkatan kepemimpinan kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru, sedangkan penurunan kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak pada penurunan kinerja guru.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru di Kota Semarang. Peningkatan supervisi akademik terbukti dapat meningkatkan kinerja guru, dan sebaliknya, penurunan supervisi

- akademik akan mengurangi kinerja guru.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di Kota Semarang. Iklim sekolah yang positif terbukti dapat meningkatkan kinerja guru, sedangkan iklim sekolah yang kurang mendukung dapat menurunkan kinerja guru.
 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap iklim sekolah di Kota Semarang. Peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dapat menciptakan iklim sekolah yang lebih positif.
 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap iklim sekolah di Kota Semarang. Peningkatan supervisi akademik dapat menciptakan iklim sekolah yang lebih baik.
 6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kota Semarang. Iklim sekolah berperan sebagai mediator antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, yang berarti bahwa peningkatan kepemimpinan kepala sekolah akan lebih efektif meningkatkan kinerja guru jika diikuti dengan perbaikan iklim sekolah.
 7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah memediasi pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di Kota Semarang. Peningkatan supervisi akademik yang diiringi dengan

terciptanya iklim sekolah yang baik akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja guru.

8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di Kota Semarang. Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

E. Daftar Pustaka

- Adripen, M. (2021). *Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 45(3), 230-245.
- Agustiani, A., Suarman, S., & Azhar, A. (2022). Pengaruh Iklim Organisasi dan Sikap Inovatif Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2), 330-340.
- Akbar, H. A. (2024). *Pengaruh Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 156-168.
- A'yun, N. Q. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 86-96.
- Bahri, A. (2010). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan

- yang Mendukung Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Hardono, H. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Kependidikan*, 16(3), 201-215.
- Ideswal, I. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Juniarti, N., Maryanto, M., & Egar, N. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(2).
- Khoeriyah, S. (2015). *Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 40(4), 301-315.
- Mutmainah, S. (2017). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nas, P. (2019). *Pengaruh Iklim Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 189-200.
- Nisa, N. Z. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di SMP Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Menengah*.
- Pujianto, P. (2020). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 15(3), 225-240.
- Rika, A. L. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin, Jambi*. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 110-120.
- Romadhon, Muhamad. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara*.
- Semiyem, S. (2024). *Peran Supervisi Akademik, Disiplin Guru, dan Iklim Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 11(2), 145-158.
- Silahasada, A. C., Sauri, S., & Ghoer, H. F. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Kabupaten Sumedang. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1102-1111.
- Suhayati, I. (2013). *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 38(4), 305-318.

- Sumarno, P. (2015). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Iklim Sekolah. *Jurnal Pendidikan*.
- Sumarno, P. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah dan Efektivitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Triyanah, T. (2016). *Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan*.